

The International Conference on Zoonotic Disease Prevention and Control,
Hanoi, 25-26 Agustus 2015

1. *The International Conference on Zoonotic Disease Prevention and Control* merupakan rangkaian kegiatan *Global Health Security Agenda (GHSa)*, khususnya untuk membahas dan menggalang koordinasi dalam *Zoonotic Disease Action Package (ZDAP)*. Vietnam bersama Indonesia selaku *leading countries* untuk ZDAP bertindak sebagai Co-host dalam pertemuan ini. Selain 2 *leading countries*, ZDAP juga didukung oleh 7 *contributing countries* yaitu Georgia, Kenya, Swedia, Inggris, Amerika, Yaman dan Belanda.
2. Pertemuan bertujuan untuk memperkuat kerjasama di bidang pengendalian zoonosis, dan secara khusus membahas *action plan* ZDAP serta masukan untuk dibawa ke pertemuan *Action Plan* pada *GHSa High Level Meeting 7-9 September 2015* di Seoul.
3. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Dirjen PP&PL, diikuti oleh pejabat/perwakilan dari 4 K/L, yaitu Kemenko PMK, Kemenhan, Kementan dan Kemenhut&LH, serta Ketua Panel Ahli Komnas Pengendalian Zoonosis. Delri juga berkesempatan memenuhi undangan Vietnam untuk berkunjung ke kantor General Department of Preventive Medicine (GDPM) di bawah Kemenkes Vietnam dan meninjau ruang Emergency Operation Center (EOC).
4. Pertemuan dihadiri lebih dari 100 peserta, berasal dari 23 negara dan 17 organisasi internasional (regional dan multilateral, dari UN dan non-UN). Perwakilan negara maupun organisasi internasional mencerminkan partisipasi multi-sektor, antara lain sektor kesehatan, pertanian, kesehatan hewan, pertahanan & keamanan, satwa liar, dan penanggulangan bencana. Latar belakang peserta juga bervariasi dari birokrat, peneliti, akademisi, maupun LSM.

Hasil Pertemuan:

5. Adapun ringkasan hasil pertemuan adalah sebagai berikut:
 - a. Pertemuan terbagi atas sesi pleno dan diskusi kelompok. Pleno pertama berisi presentasi mengenai pengenalan dan update GHSa, ZDAP, IHR, Peran FAO, OIE serta GHSa Next Generation. Ditekankan bahwa GHSa adalah akselerator, bukan duplikasi atau penggantian dari platform dan mekanisme yang telah ada. ZDAP, sebagai salah satu dari 11 Action Package, akan lebih memperkuat forum berbagi informasi dan *best practice*, khususnya dalam empat area: koordinasi, surveilans terpadu, harmonisasi *human-wildlife-livestock*, dan penguatan repons terhadap KLB. WHO, FAO dan OIE menegaskan kerjasama tripartite yang telah dibangun dengan baik diantara ketiga organisasi. Pertemuan reguler dan *bridging* sistem informasi (IHR dan PVS) telah dilakukan, dan integrasi data telah digunakan untuk kepentingan bersama. Wakil dari GHSa Next Generation menyampaikan bahwa forum GHSa NextGen masih dalam tahap awal namun telah menunjukkan antusiasme kelompok muda dari berbagai disiplin ilmu dalam isu *one health* dan GHSa secara umum. Diharapkan ada inisiatif dari negara yang hadir untuk melibatkan generasi muda dan bergabung dengan GHSa NetxGen.
 - b. Pada sesi lain, Indonesia, Kenya dan Vietnam memaparkan pengalaman negara masing masing dalam penanganan zoonosis. Ketiga negara sudah mempunyai

mekanisme formal untuk koordinasi penanganan zoonosis. Indonesia melalui Komnas Zoonosis yang dikoordinasikan oleh Kemenko, Kenya dengan pembentukan unit/kantor khusus yaitu Zoonotic Disease Unit (ZDU) yang diprakarsai oleh dua kementerian (Kemkes dan Kemtan), Vietnam melalui peraturan bersama Menkes dan Mentan. Dilaporkan bahwa operasional fungsi koordinasi pada umumnya berjalan baik. Meskipun demikian, beberapa tantangan yang dihadapi juga tidak sedikit, antara lain: munculnya penyakit 'baru', perbedaan prioritas sektor kesehatan dan pertanian/peternakan, lambatnya respons pada surveilans, serta sulitnya pengawasan terhadap peternakan skala kecil dan rumah-tangga.

- c. Diskusi yang dibagi dalam 8 kelompok membahas 4 topik (koordinasi, surveilans, interkoneksi *human-wildlife-livestock*, dan penanganan KLB), menyimpulkan beberapa tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan secara bersama. Tantangan meliputi antara lain: 1) belum sepenuhnya tersedia mekanisme formal untuk menangani zoonosis secara terintegrasi baik di tingkat nasional maupun internasional; 2) walaupun ada mekanisme, keberlangsungan dan keberlanjutannya masih perlu diupayakan; 3) di banyak tempat, kapasitas masih belum memadai; 4) meningkatnya kompleksitas permasalahan zoonosis; serta 5) belum baiknya penanganan lintas batas. Kelompok juga merumuskan bentuk kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan kerjasama dan keberhasilan dalam pengendalian penyakit zoonotik.
- d. Masukan dan usulan dari hasil diskusi kelompok dirumuskan dalam action-plan ZDAP sebagai pengembangan dari format awal yang dihasilkan dari pertemuan GHSA sebelumnya di Jakarta, Agustus 2014. Pada prosesnya, usulan kegiatan dari hasil diskusi kelompok tidak sepenuhnya dapat disepakati sebagai komitmen action plan yang akan diadopsi oleh setiap negara. Sebagian peserta menyatakan perlu melakukan konsultasi dengan pemerintahnya dulu sebelum memberikan persetujuan. Disepakati bahwa peserta akan memberikan konfirmasi dan tanggapan setelah berkonsultasi pada kesempatan pertama.
- e. Pada pembahasan mengenai next step, disepakati pentingnya komunikasi dan pertemuan lebih lanjut untuk memonitor perkembangan dan memperkuat kerjasama. Pertemuan mencatat masukan tentang usulan penggunaan media komunikasi seperti teleconference, email atau website, dan juga concern mengenai pembiayaan forum.
